



ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KECELAKAAN KERJA DI SEKTOR MANUFAKTUR

Anisa Puspita

anisapuspita335@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Dira Finanta

dirafinanta80@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Cindy Rayani Ibrahim Sinulingga

cindyrayanisinulingga@gmail.com

Arsyadona

arsyadona1100000174@uinsu.ac.id

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Prodi Manajemen, Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara

Korespondensi Penulis: anisapuspita335@gmail.com

Abstract *This research aims to analyze risk management and work accidents in the manufacturing sector. Risk management plays an important role in preventing work accidents, especially through the HIRARC (Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control) process. The manufacturing sector often faces various risks that can cause work accidents, such as mechanical, electrical and chemical hazards. This research uses a literature study method to identify factors that cause work accidents and implement effective risk control strategies. The research results show that comprehensive risk management can reduce work accidents significantly. Suggestions include improving employee training and implementing stricter safety procedures.*

Keywords : *risk management, work accident, manufacturing sector*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko dan kecelakaan kerja di sektor manufaktur. Manajemen risiko memainkan peran penting dalam mencegah kecelakaan kerja, terutama melalui proses HIRARC (Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko, dan Pengendalian Risiko). Sektor manufaktur sering menghadapi berbagai risiko yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja, seperti bahaya mekanis, elektrik, dan kimia. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk mengidentifikasi penyebab kecelakaan kerja dan menerapkan strategi pengendalian risiko yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko yang komprehensif dapat mengurangi kecelakaan kerja secara signifikan. Saran yang diberikan mencakup peningkatan pelatihan karyawan dan implementasi prosedur keselamatan yang lebih ketat.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Kecelakaan Kerja, Sektor Manufaktur.

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia berperan penting dalam keberhasilan suatu organisasi atau industri. Oleh sebab itu karyawan wajib memperoleh perhatian khusus dari industri terutama dalam hal keamanan, kesehatan dan keselamatan kerja. Salah satunya ada di sektor manufaktur Karyawan manufaktur harus di perhatikan keamanan, kesehatan, dan keselamatan kerjanya. Manufaktur ialah bisnis yang mengubah bahan baku menjadi

produk setengah jadi dan jadi (Mangkunegara, 2016). Selain itu, setiap aktifitas dan proses produksi memiliki potensi yang cukup berbahaya.

Kinerja risiko yaitu ketidakpastian yang dihasilkan dari perubahan, yang dapat menciptakan timbulnya risiko dalam berbagai aktivitas. Manajemen risiko memiliki peran luas dalam mengelola risiko yang terjadi di masyarakat, termasuk dalam sektor manufaktur yang rawan kecelakaan kerja. Dalam konteks ini, HIRARC menjadi alat utama guna menganalisis bahaya, mengevaluasi risiko, dan menentukan pengendalian yang tepat. Sektor manufaktur, dengan proses produksinya yang kompleks, rentan terhadap kecelakaan yang dapat menyebabkan kerugian material hingga kematian. Maka dari itu, penerapan manajemen risiko yang sistematis sangat penting untuk meminimalisir risiko kecelakaan kerja.

TINJAUAN TEORITIS MANAJEMEN RISIKO

Kinerja Risiko diartikan sebagai ketidakpastian yang sebabkan karena adanya perubahan. Sebab ketidakpastian ini pada akhirnya menimbulkan aktivitas yang menimbulkan risiko. Dalam pengertian yang lebih luas, manajemen risiko mengacu pada seluruh risiko yang terjadi di penduduk setempat, seperti usaha, keuangan, harta dan lain sebagainya. Manajemen risiko mencakup set aturan dan prosedur yang digunakan oleh organisasi untuk mengelola, memantau, dan mengendalikan kemungkinan bahaya yang mungkin terjadi (Arta, 2021). Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan metode pengendaliannya adalah bagian dari proses keseluruhan yang dikenal sebagai manajemen risiko (HIRARC).

HIRARC adalah bagian penting dari sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dan erat kaitannya dengan pengelolaan risiko dan pencegahan risiko. Manajemen risiko mencakup kultur, prosedur, serta struktur untuk mengendalikan risiko dengan efisien, efektif dan sistematis untuk sistem manajemen yang baik. Untuk mencegah kecelakaan, manajemen risiko K3 bertujuan untuk memproses risiko K3 dengan menyeluruh, sistematis, dan efektif (Uppit, 2017).

KECELAKAAN KERJA

Menurut Handari (2019), kecelakaan kerja merupakan suatu peristiwa yang terjadi di lingkungan kerja yang tidak direncanakan dan peristiwa yang tidak disengaja yang

dapat mengakibatkan kerugian fisik, keuangan, atau kematian. Beberapa faktor dapat berkontribusi terhadap kecelakaan kerja, termasuk kurangnya pelatihan karyawan, tindakan keselamatan yang kurang memadai dan kelelahan karyawan. Penting guna mengidentifikasi faktor-faktor ini untuk menerapkan strategi pencegahan yang efektif. Dalam upaya mencegah terjadinya kecelakaan kerja, pihak perusahaan harus berupaya memberikan perhatian terhadap kondisi kerja karyawan, memperlakukan karyawan secara manusiawi dan menjadikan karyawan sebagai aset perusahaan yang harus dipelihara (Iskandar, 2018).

SEKTOR MANUFAKTUR

Manufaktur adalah istilah yang berasal dari bahasa latin, secara umum diartikan sebagai proses mengubah bahan mentah menjadi suatu produk, proses ini mencakup perancangan produk, pemilihan material, serta tahapan pembuatan produk. Dalam istilah kontemporer, manufaktur juga proses pembuatan produk dari bahan mentah melalui berbagai metode yang disebut manufacturing. Menurut Supriyanto (2020), produk yang dihasilkan biasanya yaitu mesin-mesin yang digunakan dalam proses produksi lainnya, seperti mesin press yang digunakan untuk membentuk plat lembar menjadi rangka mobil, mesin untuk membuat komponen, atau mesin jahit yang digunakan untuk menjahit pakaian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Pendekatan studi pustaka. (Mestika Zed 2003) studi pustaka merupakan aktivitas yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data literatur, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Data-data diperoleh dari jurnal-jurnal yang telah dikumpulkan oleh penulis. Data-data yang terkumpul kemudian penulis mencari tahu lebih lanjut kecelakaan pekerja di sektor manufaktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Risiko

Upaya yang sistematis untuk mengidentifikasi potensi bahaya dalam operasi suatu

perusahaan disebut identifikasi bahaya. Langkah ini merupakan tahap awal dalam pengembangan manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja (ilmi, 2019). (Veronica et al., 2014) identifikasi bahaya berarti menemukan hal-hal yang dapat menyebabkan cedera pada individu atau merusak peralatan dan lingkungan.

Berikut ini macam-macam bahaya keselamatan kerja:

- a. Bahaya mekanik, yang berasal dari alat kerja mekanis atau mesin, seperti terjepit, jatuh dan luka.
- b. Bahaya elektrik, yang berasal dari perangkat yang menggunakan tenaga listrik.
- c. Bahaya kebakaran, yang disebabkan oleh bahan kimia yang mudah terbakar.
- d. Bahaya peledakan, yang berasal dari senyawa kimia yang mudah meledak.

Jenis-jenis bahaya kesehatan yang dapat menyebabkan penyakit akibat kerja dan masalah kesehatan lainnya meliputi:

- a. Bahaya fisik, seperti radiasi, penerangan, kebisingan, getaran dan kondisi kerja.
- b. Bahaya kimia, seperti senyawa kimia termasuk pestisida, aerosol, gas dan senyawa lainnya.
- c. Bahaya ergonomi, yang terkait dengan gerakan rutin, postur yang statis atau tidak bergerak, serta teknik pemindahan objek.
- d. Bahaya biologi, yang berasal dari makhluk hidup seperti virus, bakteri, dan jamur berbahaya ditempat kerja.

Bencana fisik Menurut Irfan dan Indri (2021) adalah yang paling sering terjadi di industri manufaktur.

Penilaian Risiko

Setelah mengidentifikasi bahaya, penilaian risiko dilakukan untuk mengukur tingkat risiko dan skenario dampak yang akan ditimbulkannya. Ini dilakukan dengan mempertimbangkan kemungkinan kejadian yang akan terjadi Sahid (2019). Hasil analisis dan perhitungan dapat digunakan untuk menentukan peringkat nilai risiko, yang dapat

digunakan untuk melakukan penilaian risiko yang berdampak besar bagi perusahaan (Ilmi, 2019). penelitian tersebut menemukan bahwa aktivitas penggerindaan membutuhkan penilaian risiko yang sangat tinggi, sedangkan kegiatan proses pemotongan atau pembentukan besi dengan mesin yang berisiko dapat menyebabkan kulit terluka atau sobekan membutuhkan penilaian risiko yang sangat tinggi (Ilmi, 2019).

Pengendalian Risiko

Pengendalian risiko adalah metode untuk menangani bahaya yang mungkin terjadi di tempat kerja. Hirarki pengendalian resiko terdiri dari penentuan skala prioritas yang dapat digunakan untuk mengendalikan potensi bahaya tersebut (Mirawati et al., 2017). Pelaksanaan pekerjaan konstruksi Gedung akan sangat dipengaruhi oleh risiko yang termasuk dalam kategori sedang, rendah, dan ringan. Item pekerjaan dengan tingkat risiko K3 dapat dibedakan menjadi tinggi, sedang, dan kecil yang diprioritaskan sesuai dengan tingkatnya, dan berikut adalah penjelasannya: item pekerjaan dengan peringkat 1 risiko tinggi, peringkat 2 risiko sedang, dan peringkat 3 diberikan prioritas utama dalam upaya pengendalian jika tingkat risikonya tinggi. Ketika ancaman keselamatan pekerja yang paling bahaya adalah kematian, risiko ini dianggap memiliki prioritas utama. Hierarki pengendalian risiko mencakup eliminasi, substitusi, serta pengendalian teknis, administratif, serta penyediaan peralatan keselamatan dan kesehatan kerja. Pengendalian risiko merupakan fokus utama dalam manajemen risiko, Dengan mempertimbangkan waktu penyelesaian pekerjaan, proses ini dilakukan (anshori, 2024)

KESIMPULAN

Manajemen risiko di sektor manufaktur sangat diperlukan untuk mencegah kecelakaan kerja yang tidak disengaja. Melalui penerapan HIRARC, perusahaan dapat mengidentifikasi bahaya potensial, menilai risiko yang ada, dan mengimplementasikan tindakan pengendalian yang tepat. Penelitian ini menegaskan pentingnya komitmen perusahaan dalam mengelola risiko secara efektif, terutama melalui pelatihan karyawan dan penyediaan peralatan keselamatan kerja yang memadai.

SARAN

Perusahaan perlu meningkatkan perhatian terhadap faktor-faktor yang

mempengaruhi kecelakaan kerja, seperti kurangnya pelatihan karyawan dan tindakan keselamatan yang tidak memadai. Peningkatan program pelatihan dan penerapan prosedur keselamatan yang lebih ketat perlu dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, evaluasi rutin terhadap sistem manajemen risiko perlu diterapkan untuk memastikan efektivitas pengendalian risiko dan mencegah kecelakaan kerja di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiansyah, Anang & Jufriyanto M. (2023) Analisis Risiko Kecelakaan Kerja Bongkar Muat Peti Kemas Pada Area Lapangan Penumpukan Terminal Teluk Lamong. *Jurnal Sistem Dan Teknik Industri*, 4 (3). 357-364
[Http://Dx.Doi.Org/10.30587/Justicb.V4i3.7631](http://dx.doi.org/10.30587/Justicb.V4i3.7631)
- Anshori, Z. M (2024) Analisis Manajemen Risiko Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3) Menggunakan Metode HIRADC Pada Pekerjaan Konstruksi Gedung Di Pt Xyz. *Jurnal Kendali Teknik Dan Sains*, 2 (1), 205-221. <https://doi.org/10.59581/Jkts-Widyakarya.V2i1.2512>
- Lazuardi, M. R. Sukwika, T. & Kholil, K. (2022) Analisis Manajemen Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Menggunakan Metode HIRADC Pada Departemen Assembly Listrik. *Jurnal Of Applied Management Research*, 2 (1), 11-20.
<https://doi.org/10.36441/Jamr.V2i1.811>
- Muhammad, Irfan & Susilowati, I. H. (2021). Analisa Manajemen Risiko K3 Dalam Industri Manufaktur Di Indonesia: Literatur View. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5 (1), 335-343.
<https://doi.org/10.31004/Prepotif.V5i1.1635>
- Mustafa, A. Malihah, L. Zabidi, H. Anwar, A. K (2024) Peran Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Mencegah Kecelakaan Kerja. *Management Studies And Business Journal*, 1 (1), 8-17, <https://doi.org/10.62207/H9a45905>
- Triutami, R. A. (2023) Analisis Faktor-Faktor Kecelakaan Kerja Di Industri Manufaktur Dengan Metode Principal Componen Analysis (Pca) Dan Analtical Hierarchy Process (Ahp)
[Http://Dspace.Uii.Ac.Id/123456789/48626](http://dspace.uii.ac.id/123456789/48626)
- Wicaksono, K. I. (2019). Manajemen Risiko K3 (Keselamatan Dan Kesehatan Kerja) Pada Proyek Pembangunan Apartemen Puncak Permai Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi*. <https://www.smartmoses.com/Manajemen-Risiko-K3-Keselamatan-Dan-Kesehatan-Kerja-Pada-Proyek-Pembangunan-Apartemen-Puncak-Permai-Surabaya/>